

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan fundamental dalam lanskap komunikasi massa. Jika sebelumnya media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar mendominasi sebagai saluran utama penyampaian informasi dan pembentukan opini publik, era digital kini telah membuka dimensi baru yang lebih interaktif dan partisipatif. Pergeseran ini memungkinkan individu dan komunitas untuk bertransformasi dari sekadar konsumen menjadi produsen konten. Dalam konteks ini, platform media digital seperti YouTube tampil sebagai sarana yang kian masif digunakan untuk menyalurkan beragam pesan, termasuk kritik sosial yang dikemas secara inovatif dan kreatif. Fungsi media dalam mengawasi lingkungan sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Denis McQuail, kini menemukan relevansinya yang diperluas di ranah digital, dengan karakteristik yang lebih dinamis dan relevan.

Salah satu format penyampaian pesan yang terbukti efektif dan menarik perhatian di era digital adalah melalui animasi komedi. Bentuk ini memiliki keunggulan dalam menyisipkan kritik sosial dalam kemasan yang menghibur, sehingga pesan lebih mudah diterima dan dicerna oleh khalayak luas, bahkan untuk isu-isu yang sensitif dan kompleks. Dalam konteks inilah, channel YouTube Tekotok hadir sebagai fenomena yang sangat relevan dan menarik untuk dikaji. Channel animasi komedi ini dikenal luas karena kemampuannya mengemas kritik sosial terhadap isu-isu krusial, mulai dari birokrasi, pendidikan, kesehatan, hingga dinamika kehidupan sosial sehari-hari. Sejak mulai aktif mengunggah konten pada 3 Desember 2019 oleh kreator Beto dan Bilal, Tekotok telah berhasil menarik perhatian signifikan dari khalayak digital, dibuktikan dengan jumlah pelanggan (subscriber) yang mencapai lebih dari 6,8 juta dan akumulasi penayangan video melampaui 2 miliar.

Tekotok secara berkala menerbitkan video animasi baru dengan frekuensi bervariasi namun konsisten.

Pemilihan Tekotok sebagai fokus penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan krusial yang menyoroti signifikansi, daya tarik, dan perannya dalam komunikasi massa kontemporer. Relevansi dan Jangkauan Masif. Tekotok telah menjadi bagian integral dari konsumsi media digital di Indonesia. Dengan pertumbuhan pelanggan dan penayangan video yang pesat, Tekotok tidak hanya menjangkau audiens yang masif, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat akan konten yang menghibur namun tetap substansial. Kehadiran Tekotok merefleksikan tren di mana humor dan visualisasi efektif memancing kesadaran dan diskusi publik terkait isu sosial kompleks, serta mengukuhkan media baru sebagai ruang publik alternatif untuk pertukaran informasi dan pembentukan opini¹.

Pendekatan Unik dalam Kritik Sosial. Daya tarik utama Tekotok terletak pada kemampuannya menyampaikan kritik sosial melalui animasi komedi. Pendekatan ini memungkinkan isu-isu sensitif diangkat tanpa terkesan menggurui atau memicu resistensi penonton. Humor berfungsi sebagai "pelapis" yang membuat kritik lebih mudah diterima dan dicerna, bahkan oleh audiens yang mungkin kurang tertarik pada isu sosial berat. Kreativitas mereka dalam mengolah realitas sosial menjadi narasi komedi merupakan poin yang sangat menarik.

Integrasi Visual dan Narasi yang Kuat. Keberhasilan Tekotok mengintegrasikan unsur visual dan narasi humor patut dicermati. Animasi Tekotok tidak hanya mengandalkan dialog, tetapi juga ekspresi karakter, timing komedi, serta detail visual yang memperkuat pesan. Karakter animasinya sering menyerupai figur publik atau tokoh fiksi, yang secara simbolis merepresentasikan realitas sosial yang dikritik. Visualisasi yang disajikan cenderung sederhana namun sangat ekspresif, dipadukan dengan gaya penceritaan berupa monolog dan dialog yang kaya humor, ironi, serta

¹ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, ed. ke-6 (London: Sage Publications, 2011), 123.

permainan kata. Integrasi ini menjadi magnet utama yang membuat penonton betah dan termotivasi membagikan konten.

Peran sebagai Suara Alternatif Masyarakat. Tekotok berperan penting sebagai platform yang menyuarakan kegelisahan, kekesalan, dan harapan masyarakat secara ringan namun mendalam. Mereka menjadi "representasi" bagi kritik sosial yang mungkin sulit diungkapkan secara langsung, sekaligus memicu refleksi dan kesadaran kolektif. Kritik sosial yang mereka sampaikan, seperti dijelaskan Damono, berfungsi sebagai bentuk teguran konstruktif terhadap sistem, kebijakan, atau perilaku yang menyimpang dalam masyarakat. Respons audiens yang umumnya positif, ditunjukkan melalui tingkat interaksi tinggi (suka, komentar, pembagian konten), menegaskan peran Tekotok dalam diskursus publik.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah membahas konten Tekotok dari berbagai sudut pandang, seperti analisis wacana umum, semiotika, atau struktur bahasanya. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana cara penyampaian kritik sosial melalui unsur humor dan visual dalam animasi komedi Tekotok dari perspektif Analisis Wacana Kritis (AWK) Van Dijk. Pendekatan AWK Van Dijk menjadi krusial karena tidak hanya menganalisis teks (dialog) tetapi juga konteks sosial, kekuasaan, dan ideologi yang melatari pesan kritik sosial yang tersembunyi di balik kemasan humor dan visual yang sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menganalisis isi kritik sosial dalam konten animasi komedi Tekotok, melainkan juga untuk memahami secara mendalam mengapa dan bagaimana channel ini menjadi medium yang efektif dan penting dalam diskursus sosial di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi signifikan terhadap kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana media kreatif dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sosial secara menarik dan persuasif. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi kreator konten atau peneliti lain yang tertarik meneliti media digital sebagai ruang penyampaian kritik sosial.

Judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Kritik Sosial Dalam Konten Animasi Komedi di Channel YouTube Tekotok.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kritik sosial disampaikan melalui konten animasi komedi di channel YouTube Tekotok. Penelitian akan diarahkan pada penggambaran pesan sosial melalui narasi, elemen visual, dan humor yang digunakan dalam video-video tersebut.

Berdasarkan fokus tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

“Bagaimana analisis kritik sosial dalam konten animasi komedi di channel YouTube Tekotok?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kritik sosial disampaikan dalam konten animasi komedi di channel YouTube Tekotok. Penelitian ini bertujuan mengungkap cara penyampaian pesan sosial melalui unsur naratif, visual, dan humor dalam video-video yang dipublikasikan channel tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Manfaat penelitian praktis penelitian yang saya buat ini sangat diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi kreator konten, terutama yang menggunakan media animasi dan humor tentang cara efektif menyampaikan pesan sosial melalui konten yang menghibur. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi atau peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai fenomena media sosial, khususnya di platform YouTube.
- 2) Manfaat penelitian teoritis penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi, khususnya mengenai penggunaan media hiburan seperti animasi untuk

menyampaikan kritik sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kritik sosial dalam media digital, serta peran humor dan animasi dalam membentuk pemahaman audiens terhadap isu sosial.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup dan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan beberapa istilah kunci:

1. Kritik Sosial

Kritik sosial dalam penelitian ini merujuk pada bentuk penyampaian ketidakpuasan terhadap kondisi sosial yang dinilai menyimpang atau tidak ideal, seperti ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, atau norma sosial yang dilanggar.

2. Animasi Komedi

Animasi komedi adalah bentuk tayangan digital bergerak yang menggunakan pendekatan humor sebagai alat penyampai pesan. Dalam konteks ini, animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian kritik sosial.

3. Analisis Isi

Analisis isi adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi makna-makna tertentu yang terkandung dalam pesan media, baik secara eksplisit maupun implisit.

4. Channel YouTube Tekotok

Channel YouTube Tekotok adalah saluran YouTube yang menyajikan konten animasi pendek bertema komedi, dengan fokus pada isu-isu sosial. Channel ini dipilih karena konsistensinya dalam menyampaikan kritik sosial melalui media animasi yang ringan namun tajam.